

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Umumnya, pendidikan sebagai suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkan pendidikan tersebut berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berikut ini.

“Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>1</sup>

Pencapaian tujuan tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang baik dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam unsur tertentu diantaranya model pembelajaran yang digunakan dengan berbagai pertimbangan. Untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan yang menyenangkan dalam pembelajaran dibutuhkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan termasuk guru, alat pelajaran dan lainnya agar tujuan

---

<sup>1</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135.

pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik dan membentuk komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran ADDIE.

Model pembelajaran tersebut mencakup beberapa tahap yakni menganalisis perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru, mendesain pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengembangkan hasil desain yang telah direncanakan, mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, kecerdasan peserta didik berimplikasi kepada kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan merupakan suatu yang penting sehingga sudah semestinya hal ini diperhatikan, pencapaian mutu pendidikan dan tujuan yang sudah ditetapkan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik.<sup>2</sup> Karena tujuan umum pendidikan itu adalah sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Berkaitan dengan proses pembelajaran, sebuah implementasi pendidikan tidak akan tercapai dengan baik apabila tidak direncanakan dengan baik pula. Pendapat peneliti sejalan dengan pendapat Roestiyah N.K yaitu:

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 44.

“Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direncanakan, diatur dan dicari strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar, sebab peserta didik belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik walaupun anak tidak suka terhadap pelajaran tersebut”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran yang sudah direncanakan dan didesain dengan memperhatikan semua komponen penyusunannya dapat berimplikasi pada ketercapaian pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran. Namun, saat ini terjadi permasalahan pendidikan yang beragam. Fenomena sederhana yang dapat dilihat yaitu: pertama, tidak sedikit guru yang mengeluh dan merasa kesulitan dalam mendesain dan menggunakan media pembelajaran sehingga mengakibatkan kompetensi peserta didik tidak tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Kedua, bermacam-macam karakter peserta didik yang membuat guru kebingungan harus memulai pembelajaran dari mana sehingga berujung pada penugasan langsung yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal LKS. Ketiga, sugesti berpikir negatif dari guru bahwa mengajar itu sulit, merepotkan, dan melelahkan. Keempat, persaingan dunia pendidikan yang ketat sebagai dampak arus globalisasi sehingga menuntut pendidikan berkualitas yang dapat dinilai dari *ouput* lulusannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, urgensi pengembangan desain pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak mungkin diabaikan sebab akan berdampak pada tercapainya tujuan (*goal/aims*) pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan

---

<sup>3</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 89.

dan isi pelajaran. Pernyataan tersebut mengandurng arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Dengan demikian, desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang perlakuan berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada peserta didik, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas.

Sesuai dengan temuan penelitian Suhaemi dan Wiratna dalam Subagia bahwa guru kurang memahami makna kurikulum bertujuan kompetensi. Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru tidak mencerminkan penerapan fungsi manajemen pembelajaran secara baik, seperti dalam perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana pembelajaran yang dibuat guru tidak digunakan dalam implementasi, tetapi digunakan guru untuk memenuhi syarat administrasi saja.

Guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada materi. Apabila materi sudah disampaikan kepada peserta didik, guru menganggap sudah tuntas melaksanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil observasi awal, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa di SMP Negeri 20 Konawe Selatan telah dilaksanakan model pembelajaran ADDIE atas kebijakan

Kepala Sekolah”<sup>4</sup> Hasil observasi ini diperkuat dengan argumentasi dari salah satu guru PAI SMP Negeri 20 Konawe Selatan yang mengatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran ADDIE secara baik, hal ini dilakukan agar dapat menggali potensi para peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

Model pembelajaran ADDIE sangat membantu dalam merancang program belajar mengajar dengan berbagai jenis media. Sehingga berdasarkan hal ini, kecerdasan peserta didik secara akademik dapat terukur dengan maksimal. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, sehingga hal ini berimplikasi pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>5</sup> Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang komprehensif untuk menganalisis model pembelajaran ADDIE yang diterapkan di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti fokus pada implementasi model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan, persepsi tenaga pendidik tentang perencanaan model pembelajaran ADDIE, pelaksanaan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar serta evaluasi model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Sri Harto, (Kepalah Sekolah SMP Negeri 20 Konawe Selatan), *Wawancara* pada Tanggal 9 November 2017 di SMP 20 Konsel.

<sup>5</sup> Ariani Ahmad. (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 20 Konawe Selatan), *Wawancara* pada Tanggal 9 November 2017.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan?
2. Bagaimana prosedur implementasi model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hal, yaitu:

1. Konsep model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.
2. Implementasi model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Konawe Selatan.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran ADDIE pada mata pelajaran agama Islam.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran ADDIE sehingga bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implemtasi model pembelajaran ADDIE.
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait terutama bagi tenaga pengajar dalam mengaplikasikan model pembelajaran ADDIE ini pada saat mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan poin dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan konsep model pembelajaran ADDIE sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik sekolah.
- b. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini dapat membantu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi guru, penelitian ini akan membantu guru mengetahui kekurangan implementasi model pembelajaran ADDIE serta memberikan masukan agar lebih memperhatikan konsep model pembelajaran baik dalam aspek perencanaan maupun implementasinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan paradigma baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi peneliti, dapat menunjukkan tingkat ketercapaian implementasi model pembelajaran ADDIE dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang diteliti sehingga mampu memaparkan kesesuaian model pembelajaran tersebut dengan konsepnya.
- e. Bagi peneliti lain, dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dan bahan pembanding untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang serupa.

#### **F. Defisini Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini:

1. Model ADDIE dalam penelitian ini adalah merupakan desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari yang terdiri dari beberapa tahap utama yakni analisis, desain, pengembangan perencanaan pembelajaran; implementasi dan evaluasi sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah merupakan seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran Agama Islam dengan tujuan agar peserta didik paham dengan pelajaran Agama Islam yang diajarkan kepada mereka dengan harapan bisa menjadikan Agama Islam sebagai pandangan hidupnya.